

Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui Permainan Tradisional dari Pelepah Pisang di kelompok A TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung

Siti Amanah

UIN Satu Tulungagung

Korespondensi penulis: nikharyanti1983@gmail.com

Luluk Atirotu Zahro

UIN Satu Tulungagung

Nik Haryanti

IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

Abstract. *This research is based on the contextual description of the Darma Wanita Kromasan Kindergarten, Ngunut Tulungagung, some of the children are still lacking in creativity. children who have not been able to apply banana stems to be made into a work made by the child himself, because of the child's lack of ability to think more creatively and the lack of understanding of children in making art using these natural materials. As well as the need for an increase in the art of work in children in the manufacture of natural media materials from banana midrib to be used as a work produced by the child himself. The type of research used in this study when viewed from the location of the data source is included in the field research category. Data collection techniques are observation, interviews (interviews), documentation. The data analysis techniques are 1) data reduction, 2) data presentation and 3) drawing conclusions. The results of the research are 1) The teacher's strategy planning in fostering children's creativity through traditional games from banana stems in group A TK Darma Wanita Kroasan Ngunut Tulungagung is carried out by: a) Formulating online learning plans by preparing learning tools, b) Notification of online learning to parents / guardians of students during the Covid-19 pandemic outbreak, children's learning activities will be carried out through an online network, namely the WhatsApp group. c) Require to download the WA application as a means of communication, 4) Agreement between the school and parents on online learning activities (on the network), 2) Implementation of teacher strategies in fostering children's creativity through traditional games from banana fronds in group A TK Darma Wanita Kroasan Ngunut Tulungagung is carried out with the initial activity, namely the name of greeting and greeting activities. The teacher sends a video containing the teacher's activities greeting students and taking the attendance one by one for each child's name. There are three core activities that will be carried out together with the children. That is, the teacher sends a schedule of activities that are sent in the WhatsApp group, the schedule is sent via written notification and also examples prepared by the teacher. In accordance with the schedule of the Daily Learning Implementation Plan (RPPH). Furthermore, it includes the final activity, learning evaluation is carried out through observing videos of children's playing activities while at home sent by parents. 3) Evaluation of the teacher's strategy in fostering children's creativity through traditional games from banana fronds in group A TK Darma Wanita Kroasan Ngunut Tulungagung was carried out through video observations of children's playing activities while at home accompanied by parents.*

Keywords: *teacher's strategy, children's creativity, banana midrib.*

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada gambaran kontekstual TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung sebagian anak masih kurang dalam hal kreativitasnya. anak yang belum mampu mengaplikasikan pelepah pisang untuk dijadikan sebuah karya yang dibuat oleh anak itu sendiri, karena kurangnya kemampuan anak dalam berpikir lebih kreatif dan kurangnya pemahaman anak dalam membuat sebuah kesenian menggunakan bahan alam tersebut. Serta perlu adanya peningkatan seni karya pada anak dalam pembuatan media bahan alam pelepah pisang untuk dijadikan sebuah hasil karya yang dihasilkan oleh anak itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jika ditinjau dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara (interview), dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah 1) Perencanaan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan dengan: a) Perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan mempersiapkan perangkat pembelajarannya, b) Pemberitahuan pembelajaran daring kepada orang tua/wali murid pada saat wabah pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksanakan melalui jaringan online yaitu whatsapp group. c) Mengharuskan untuk mengunduh aplikasi WA sebagai sarana komunikasi, 4) Kesepakatan pihak sekolah dan orang tua kegiatan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan), 2) Pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan dengan, kegiatan awal yaitu dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Kegiatan inti ada tiga kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan anak-anak. Yaitu guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di whatsapp group, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selanjutnya mencantumkan kegiatan akhir, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak selama di rumah yang dikirimkan orang tua. 3) Evaluasi strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak selama di rumah yang di damping orang tua.

Kata kunci: strategi guru, kreativitas anak, pelepah pisang.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Rahmawati & Kurniawati, 2010). Usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Manusia memiliki potensi kreatif sejak awal ia diciptakan. Hal ini dapat dilihat pada awal perkembangannya, seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan atau pendengarannya. Ia belajar mencoba, meniru,

berkreasi dan mengekspresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif.

Kreativitas alami alami yang dimiliki anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang sarat dengan ide kreatif. Secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu itu telah ada dan merupakan anugerah Tuhan seperti yang telah dikemukakan pada awal bagian ini. Maka secara naturalpun anak memiliki keberanian untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Oleh karena itu Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu jalur pendidikan anak usia dini yang siap mengembangkan kreativitas anak. Untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak, bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua/orang dewasa lainnya, tetapi juga yang tidak kalah penting peranannya adalah guru dalam hal ini guru Taman Kanak-Kanak.

Kreativitas yang harus dikembangkan oleh guru adalah daya cipta yang mula-mula timbul untuk menumbuhkan anak didik ke arah penyajian kembali, penemuan kembali (rediscovery), yang lambat laun akan menjurus ke arah penemuan yang baru dan timbulnya problem baru. Selanjutnya pada pasal 28b pasal 2, dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia (Sujiono, 2009).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka proses pendidikan harus memanusiakan manusia. Pendidikan tidak hanya terbatas berperan pada pengalihan ilmu pengetahuan saja, namun dalam undang – undang No.20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dari fungsi dan tujuan pendidikan ini diharapkan manusia Indonesia adalah manusia yang berimbang antara segi kognitif, efektif, dan psikomotor.

Pendidik harus memperhatikan sikap natural anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas, dilakukan untuk mempertahankan daya kreatif. Dalam upaya mengembangkan kreativitas ini, hendaknya dilakukan semenjak usia dini, sebab pada masa ini individu

memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Kreativitas penting diperhatikan, karena kreativitas mempunyai peran yang sangat bagi kesuksesan hidup seseorang (Adrianto, 2013). Hal itu disebabkan karena di dalam kreativitas tergambar peran penting penentu kesuksesan. Demikian halnya pada anak, peran kreativitas membentuk pola atau perilaku anak dalam hidup kesehariannya.

Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah. Demikianlah semua data (pengalaman) memungkinkan seorang mencipta, yaitu dengan mengabung-gabungkan (mengkombinasikan) menjadi sesuatu yang baru.

Pengembangan kreativitas anak usia dini bukan hanya menjadi tanggungjawab orang tua, tetapi juga menjadi tanggungjawab guru dan lingkungan dimana anak itu berada. Dalam kaitannya dengan strategi guru disekolah, implementasinya terletak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat dengan sebaik-baiknya, supaya apa yang disampaikan dapat terserap dan dipahami dengan mudah, serta memperoleh hasil yang maksimal, karena pengembangan kreativitas menjadi bagian dari perubahan perilaku yang diharapkan.

Hasil survey penelitian anak Kelompok A TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung sebagian anak masih kurang dalam hal kreativitasnya. Mereka kurang mengasah kemampuannya sehingga ada sebagian anak yang belum bisa menyampaikan ide-ide dan gagasannya ketika proses pembelajaran. Ketika guru memberikan lembar pekerjaan ada siswa yang merasa pesimis dan kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Oleh karenanya guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk menggunakan strategi yang tepat agar kreativitas anak berkembang dengan baik.

Pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan dengan melalui permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan salah satu permainan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat yang telah berkembang sangat lama, akan tetapi tidak diketahui asal muasal dari permainan tersebut (Achroni, 2012). Banyak jenis permainan tradisional yang berkembang

dalam dalam masyarakat, akan tetapi di era teknologi yang sangat canggih seperti sekarang ini permainan tradisional mulai ditinggalkan oleh masyarakat terutama anak-anak. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh anak-anak dan orang tua tentang permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional dari pelepah pisang dengan mencetak anak tidak akan jenuh, karena media yang diterapkan sangat menyenangkan yaitu menggunakan bahan alam dan juga pewarna makanan dengan warna yang berbeda-beda, sehingga anak tidak jenuh dan bosan.

Hasil observasi awal pada tanggal 2 Nopember 2020, anak yang belum mampu mengaplikasikan pelepah pisang untuk dijadikan sebuah karya yang dibuat oleh anak itu sendiri, karena kurangnya kemampuan anak dalam berpikir lebih kreatif dan kurangnya pemahaman anak dalam membuat sebuah kesenian menggunakan bahan alam tersebut. Serta perlu adanya peningkatan seni karya pada anak dalam pembuatan media bahan alam pelepah pisang untuk dijadikan sebuah hasil karya yang dihasilkan oleh anak itu sendiri.

Permasalahan yang ada di sekolah diantaranya keterbatasan bahan ajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal, apalagi di masa pandemic covid 19, permainan hanya yang dimiliki di rumah tanpa ada beberapa media seperti media balok dan media poster huruf dan angka, karena kekurangan bahan ajar maka proses belajar mengajar pun sedikit terhambat. Karena ketika melakukan proses pembelajaran anak hanya mendengarkan guru tanpa mempraktikkan langsung apa yang diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan media bahan alam akan mempermudah proses pembelajaran ketika ingin mengajarkan kepada anak bagaimana proses menghasilkan sebuah seni karya dari bahan alam pelepah pisang, dan anak juga dapat mempraktikkan langsung bagaimana proses pembuatan menggunakan pelepah pisang, sehingga anak mempunyai pengalaman langsung dalam membuat sebuah karya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di Kelompok A TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung.

METODE

Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2009). Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kelompok A TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam belum fakta yang perlu adanya analisis mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama dalam pengumpulan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan buku angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, data yang diperoleh berasal dari wawancara dan observasi (Moleong, 2002). Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau obyek penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di kelompok A TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung. Alasan pemilihan lokasi tersebut anak Kelompok A TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung sebagian anak masih kurang dalam hal kreativitasnya. Mereka kurang mengasah kemampuannya sehingga ada sebagian anak yang belum bisa menyampaikan ide-ide dan gagasannya ketika proses pembelajaran. Ketika guru memberikan lembar pekerjaan ada siswa yang merasa pesimis dan kurang percaya diri

terhadap dirinya sendiri. Oleh karenanya guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk menggunakan strategi yang tepat agar kreativitas anak berkembang dengan baik.

Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh, maka sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh dan didapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi: 1) Sumber Data Primer. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan (Arikunto, 2010). yang termasuk sumber data primer adalah: a) Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. b) Place, yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. c) Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambaran atau symbol-simbol lain. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa buku yang diperoleh dari TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung. 2) Sumber Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Pada data sekunder ini peneliti memakai buku-buku, brosur, artikel, website yang berkaitan dengan penelitian ini (Moleong, 2002). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal ilmiah dan skripsi yang terkait dengan fokus penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penentuan sumber data dilakukan dengan beberapa metode, yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang telah diteliti.

1. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan narasumber (Azwa, 2004). Peneliti mendatangi kediaman narasumber atau lokasi penelitian untuk bertanya langsung mengenai hal-hal yang akan di tanyakan.

2. Observasi Partisipant

Menurut Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (participant observation), observasi terus terang dan tersamar (overt observation dan covert

observation), dan observasi tak berstruktur (unstructured observation). Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipasi. Jenis observasi partisipasi yang peneliti pilih merupakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berada di TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung, untuk mengamati kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi (Umar, 2004). Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Metode pengumpulan data ini yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada dan melakukan pencatatan data yang tersedia di TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung.

Analisa Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2002). Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data ke dalam 3 langkah:

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

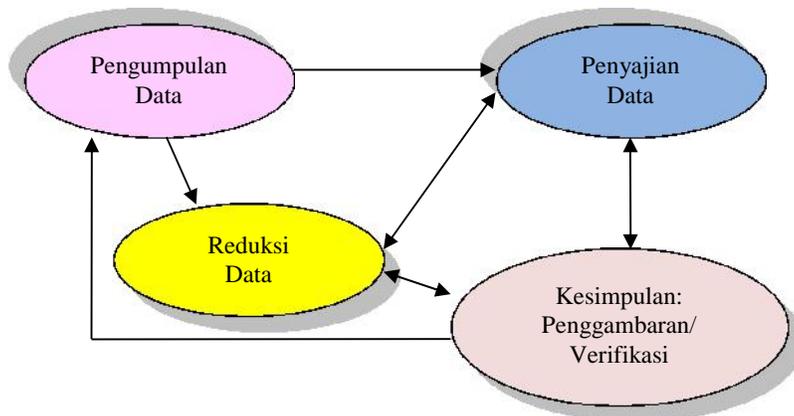
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (Moleong, 2002).

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:



Gambar: 1 Teknik Analisis Data

Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang ada di bawah ini.

1. Perpanjangan Kehadiran: peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Di sini peneliti tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan observasi yang berada dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.
2. Triangulasi: peneliti berusaha mengkaji data, dengan mengkaji melalui beberapa sumber dan metode, serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang dikemukakan para ahli. Maksudnya adalah peneliti mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan pihak TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung.
3. Pembahasan Sejawat: peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman terutama dengan teman peneliti yang membantu

pengumpulan data lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan teman yang ikut menemani dalam melakukan penelitian.

HASIL

1. Perencanaan guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung

Perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan, sebagaimana perencanaan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan dengan:

- a. Perumusan perencanaan pembelajaran

Perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dengan mempersiapkan perangkat pembelajarannya, kepala sekolah dan guru TK Darmawanita sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, disaat libur semester mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH, program semester dan mingguan yang dikerjakan di sekolah dengan tetap mengacu Pada Standat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), Program Semester, dan Program Mingguan. RPPH disusun lebih sederhana dengan isi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Guru langsung menyiapkan jadwal harian yang nantinya digunakan sebagai bahan kegiatan pembelajaran darurat Covid-19.

- b. Pemberitahuan panduan kegiatan dalam jaringan kepada orang tua.

Pemberitahuan pembelajaran daring kepada orang tua/wali murid pada saat wabah pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksanakan melalui jaringan *online* yaitu *whatsApp group*. Informasi dari sekolah secara resmi akan disampaikan lewat *whatsApp group* baik melalui video, foto dan *voicenote* atau pesan suara.

- c. Mengharuskan untuk mengunduh aplikasi WA sebagai sarana komunikasi

Pengunduhuan aplikasi WA sebagai media komunikasi, semua orang tua mengunduh aplikasi WA di hp android masing-masing. Yang sebelumnya orang tua belum memiliki hp Android dan belum memiliki aplikasi WhatsApp.

- d. Kesepakatan pihak sekolah dan orang tua kegiatan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan)

Kesepakatan disepakati semua orang tua masuk group WA yang sudah dibuat dan mengikuti seluruh kegiatan yang di *share* sesuai jadwal kegiatan dengan ikon grup. Persiapan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) disesuaikan dengan kondisi dan situasi para orang tua. Pengetahuan orang tua yang masih sangat terbatas tentang dunia informasi dan teknologi, membuat sekolah harus mencari solusi terbaik. Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* semua orang tua mampu menggunakannya.

2. Pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru mencantumkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari:

- a. Kegiatan awal yaitu dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak.
 - b. Kegiatan inti ada tiga kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan anak-anak. Yaitu guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di *whatsapp group*, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
 - c. Kegiatan akhir, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak selama dirumah yang dikirimkan orang tua.
3. Evaluasi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak. Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orang tua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru. Mengevaluasi pembelajaran guru melihat berdasarkan pengamatan video kegiatan bermain anak dirumah yang di damping orang

tua, khususnya mengenai menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan pelepah pisang.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung

Perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan, sebagaimana perencanaan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan dengan: 1) Perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan mempersiapkan perangkat pembelajarannya, 2) Pemberitahuan pembelajaran daring kepada orang tua/wali murid pada saat wabah pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksanakan melalui jaringan online yaitu whatsApp group. 3) Mengharuskan untuk mengunduh aplikasi WA sebagai sarana komunikasi, 4) Kesepakatan pihak sekolah dan orang tua kegiatan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan)

Hasil penelitian ini sesuai menurut Fatah (2001) Perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar selalu berencana. Itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan. Dalam al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman:

- - *يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَارْتَقِبُوْا لِحُكْمِ اللّٰهِ لَعَلَّكُمْ تَكْفُرُوْنَ*

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Harsyr: 18).

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa merencanakan segala sesuatu aktifitas kehidupan yang akan dilaksanakan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH). Saat membuat RPPH, hal utama yang harus dipersiapkan oleh guru adalah indikator, tema, tujuan dan materi pembelajaran, media, metode dan strategi pembelajaran, serta kegiatan main apa yang akan diberikan kepada anak.

Perencanaan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang dilakukan dengan mempersiapkan (Hewi & Asnawati, 2021):

Indikator dan tema

Pemilihan indikator dan tema, para guru terlebih dahulu mengadakan rapat yang biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menentukan indikator-indikator apa yang akan digunakan selama satu tahun pelajaran. Setiap awal tahun, semua guru mengadakan raker untuk menentukan dan menyusun perangkat pembelajaran, kurikulumnya, program kegiatan, tema dan indikator yang akan digunakan selama satu tahun pelajaran.

Kegiatan main

Penentuan kegiatan main harus disesuaikan dengan indikator, selain itu kegiatan main harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa hampir semua guru melakukan diskusi tentang kegiatan main yang sesuai dengan tema. Kegiatan bermain tradisional dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pelepah pisang dilakukan dengan mengecap dengan pelepah pisang dan sebagainya (Suhendro, 2021).

Tujuan dan materi pembelajaran

Selain pemilihan kegiatan main, hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu penentuan tujuan dan materi pembelajaran. Dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran berpatokan pada indikator dan tema yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Salah satu hal utama saat pembuatan RPPH adalah penentuan tujuan dan materi pembelajaran yang ditentukan berdasarkan tema dan indikator (Lestari, dkk, 2021).

Pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19 ini mengutamakan kegiatan bermain yang berhubungan dengan keterampilan hidup, penerapan hidup bersih dan sehat, serta pemahaman anak tentang pandemi yang sedang dihadapi. Kegiatan yang merangsang anak untuk tetap belajar dengan menyenangkan dan orang tua pun tidak merasa terbebani dengan kegiatan yang diberikan. Yang terpenting adalah anak-anak tetap mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang seharusnya dengan menumbuhkan kreativitas melalui pelepah pisang.

Media pembelajaran

Guru menyiapkan video pembelajaran mengenai langkah-langkah pembuatan permainan pelepah pisang (Wati, 2011).

Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional melalui pelepah pisang.

Kerjasama antara kedua pendidik yang dimaksud yaitu guru PAUD dan orang tua peserta didik dilakukan agar stimulasi perkembangan untuk semua anak usia dini dalam satuan PAUD dapat sama atau seragam. Guru PAUD melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran harian yang selanjutnya diberikan kepada orang tua peserta didik dengan mendatangi secara langsung di rumah masing-masing peserta didik dan diberikan melalui soft file yang dikirim di media social (WhatsApp) orang tua anak usia dini dan kemudian untuk dilaksanakan pembelajaran di rumah (Hewi dan Asnawati, 2021). Hasil pembelajaran akan dilaporkan oleh orang tua selaku pendidik PAUD di rumah melalui rekaman kegiatan dan dokumentasi hasil kerja anak selama proses pembelajaran melalui media social (what's up) grup satuan PAUD.

2. Pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru mencantumkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari kegiatan awal yaitu dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Kegiatan inti ada tiga kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan anak-anak. Yaitu guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim

di whatsApp group, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selanjutnya mencantumkan kegiatan akhir, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak selama dirumah yang dikirimkan orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Hidayat dan Machali (2010) pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan dalam jaringan/ online (daring) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Adhe mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama (Adhe, 2018). Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa Covid-19. Proses pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus Covid-19.

Wabah Covid-19 membuat banyak kegiatan sekolah beralih ke rumah, hal ini membuat orang tua siswa harus siap mengawal proses pembelajaran anak di rumah. Program kunjungan ke rumah/Home Visit adalah program yang mengedepankan keterpaduan berbagai pelayanan kepada siswa dan masyarakat. Dalam pelaksanaan home visit, orang tua memberikan stimulasi dan bermacam aktifitas bermain untuk siswa, pendidikan, dan dukungan orang tua serta untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan (Sari & Rahma, 2019).

Pembelajaran di rumah ini memberikan nilai positif bagi para murid. Semangat anak-anak terlihat dari caranya menyambut guru, memakai seragam sekolah, tidak menangis. Bahkan, tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik oleh anak sendiri. Hal ini berbeda dengan pengerjaan tugas saat di sekolah sebelum adanya physical distancing. Jika ada tugas, orang tua yang menyelesaikan tugas sementara para murid bermain-main. Pelaksanaan home visit di era pandemi ini harus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Di samping itu, program ini memberikan manfaat yang berarti buat guru, anak didik/murid, dan orang tua. Dengan home visit, guru dapat mendorong orang tua untuk ikut memotivasi anak agar tetap belajar. Pemberitahuan materi sebelum guru melakukan kunjungan menumbuhkan sikap orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak. Kehadiran guru di rumah murid dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk tetap belajar (Mokoginta, L., & Nurdiyani, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran kreativitas siswa adalah dapat dilihat dari perkembangan dalam hal (Rahmawati dan Kurniati, 2010):

Kelancaran

Kelancaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat memberikan jawaban lebih dari satu jawaban, mampu melahirkan banyak ide dan gagasan, timbulnya pertanyaan dalam pikiran anak, serta timbulnya berbagai macam cara dalam memecahkan masalah maksudnya kemampuan menghasilkan banyak ide dan gagasan sehingga ide-ide yang baru itu muncul seperti air mengalir.

Gagasan atau ide yang di hasilkan anak itu dapat berupa kata tunggal ataupun kompleks, dapat berupa pemberian judul atau gambar, cerita, dan ungkapan kalimat-kalimat pendek merupakan keasatuan dari hasil pemikiran.

Anak yang kreatif akan memiliki kelancaran dalam menciptakan suatu kreativitas, baik itu kelancaran dalam menghasilkan kata-kata, artinya anak dengan mudah dan cepat tanpa ada hambatan mereka bisa menjelaskan dengan bahasa tentang apa yang mereka tulis, mereka gambar atau yang mereka sfikirkan.

Fleksibilitas

Fleksibelitas merupakan kemampuan anak untuk dapat menghasilkan gagasan, jawaban, yang bervariasi, serta memiliki kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam hal ini anak dapat mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran dan biasanya penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

Keaslian

Keaslian merupakan kemampuan anak untuk menghasilkan ide-ide yang luar biasa, jarang ditemui dan unik, serta dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, walaupun sesungguhnya yang diciptakan itu tidak perlu berupa hal-hal yang baru sama sekali, tapi merupakan gabungan atau kombinasi dari yang sudah ada sebelumnya.

Elaborasi

Elaborasi yaitu kemampuan anak dalam mengembangkan suatu gagasan, produk atau hasil karya untuk menambah atau memperinci secara detail dari objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan, menghasilkan produk serta menambah dan memperinci agar lebih melengkapinya.

Berdasarkan indikator kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa anak kreatif memiliki empat hal yang perlu dimiliki untuk menjadi kreatif, yaitu kelancaran dalam berfikir, mampu berfikir luwes, dan adanya keaslian dari fikiran, serta elaborasi dalam berfikir.

Implementasi strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu (Rezieka dkk, 2021):

Kegiatan Pembukaan/menyapa

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Video yang dikirim oleh guru pada kegiatan ini adalah video tentang motivasi guru dalam memberikan semangat kepada orang tua dan anak dalam menghadapi kegiatan belajar dari rumah, serta penjelasan singkat tentang kegiatan belajar dari rumah yang akan dilaksanakan.

Video yang dikirimkan oleh guru berupa rekaman visual guru yang memberikan motivasi kepada anak dan orang tua agar orang tua selalu menjadi pendamping dalam pembelajaran daring. Mengulas sedikit kegiatan yang telah dilaksanakan kemarin dan menayakan kendala yang dihadapi oleh orang tua. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai panduan oleh orang tua selama kegiatan belajar dengan anak.

Kegiatan pembukaan/menyapa dibuat oleh guru sebagai panduan kepada orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar. Setelah guru menyapa dan mengabsen semua anak

guru memulai panduan tentang sedikit penjelasan. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa, dan kegiatan intinya yaitu anak praktek berjemur, bercerita tentang teman-teman dan menghafal surat-surat pendek.

Kegiatan inti /penyampaian materi

Dalam kegiatan inti guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di whatsApp group, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan intinya yaitu kegiatan pengembangan kreativitas anak dengan permainan pelepah pisang (yang dikirim lewat video). Guru memberikan tugas untuk membuat video aktivitas anak melakukan permainan pelepah pisang. Setelah orang tua yang cepat merespon dengan komentar baik dengan ucapan terimakasih, dengan ucapan siap laksanakan. Kemudian orang tua mengirimkan video dengan waktu yang ditentukan Hewi dan Asnawati, 2021).

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Anak

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak. Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orang tua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru (Anita, 2020).

Penilaian juga dilakukan dengan orang tua melalui kegiatan sharing ilmu. Guru selalu aktif berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan kegiatan bermain anak di rumah. Dengan pengamatan dan sharing ilmu itulah ditemukan hasil penilaian kepada masing-masing anak untuk menentukan kegiatan tersebut sudah di nilai berhasil atau masih perlu diulang.

Setiap hari guru memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan voicenote. Penilaian diberikan kepada masing-masing anak dengan penilaian yang berbeda-beda. Penilaian terhadap pengiriman voicenote diawali dengan mendengarkan rekaman dan memberikan penilaian dalam bentuk komentar dan motivasi agar anak dan orang tua semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

3. Evaluasi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak. Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orang tua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru. Mengevaluasi pembelajaran guru melihat berdasarkan pengamatan video kegiatan bermain anak dirumah yang di damping orang tua, khususnya mengenai menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan pelepah pisang.

Evaluasi diartikan sebagai umpan balik atas kerja yang lalu dan mendorong adanya produktivitas dimasa mendatang. Evaluasi merupakan kegiatan menunjukkan penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sesuai dengan saran dan tujuan yang ditetapkan dalam formulasi strategi. Adapun fokus utama evaluasi strategi adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengakuan kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut (Akdon, 2007).

Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga bisa menjadi barometer keberhasilan setiap kegiatan pengembangan bakat dan minat yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap pembina ataupun guru dalam melakukan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang masih mengalami kekurangan dan merancang atau menyiapkan kembali program keterampilan baru yang lebih baik dengan metode pengajaran yang lebih baik pula agar nantinya bisa lebih maksimal. Karena jenis kegiatan yang ada bermacam-macam, maka evaluasinya juga berbeda-beda, namun secara garis besar dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang ini dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan siswa selama kegiatan tersebut berlangsung.

Untuk menjadi efektif, sistem evaluasi harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang

bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan (Handoko, 2012).

Evaluasi yang diberikan oleh guru kepada anak yaitu melalui pengamatan dari tugas yang dikirim dalam bentuk foto, video dan rekaman suara. Penilaian juga dilakukan dengan orang tua melalui kegiatan sharing ilmu. Guru selalu aktif berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan kegiatan bermain anak di rumah. Dengan pengamatan dan sharing ilmu itulah ditemukan hasil penilaian kepada masing-masing anak untuk menentukan kegiatan tersebut sudah di nilai berhasil atau masih perlu diulang.

Komunikasi dengan orang tua dalam sharing ilmu menjadi catatan khusus bagi guru dalam memberikan penilaian kepada anak, apakah anak tersebut masuk kedalam penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), atau BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari semuanya itu menjadi dasar guru untuk menilai anak baik untuk penilaian harian, mingguan, bulanan dan akhir semester yang dilaporkan kepada orang tua.

SIMPULAN

Perencanaan guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan dengan: 1) Perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dengan mempersiapkan perangkat pembelajarannya, 2) Pemberitahuan pembelajaran daring kepada orang tua/wali murid pada saat wabah pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksanakan melalui jaringan *online* yaitu *whatsApp group*. 3) Mengharuskan untuk mengunduh aplikasi WA sebagai sarana komunikasi, 4) Kesepakatan pihak sekolah dan orang tua kegiatan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan)

Pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan dengan, kegiatan awal yaitu dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Kegiatan inti ada tiga kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan anak-anak. Yaitu guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di *whatsApp group*, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di

siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selanjutnya mencantumkan kegiatan akhir, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak selama dirumah yang dikirimkan orang tua.

Evaluasi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan tradisional dari pelepah pisang di kelompok A TK Darmawanita kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak selama di rumah yang di damping orang tua, khususnya mengenai menumbuhkan kreativitas anak melalui permainan pelepah pisang.

DAFTAR RUJUKAN

- Rahmawati, Yeni & Euis Kurniawati, (2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana,
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indek, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional
- Adrianto, Tuhana Taufiq (2013), *Cara Cerdas Mengaktifkan IQ Kreatif Anak*, Jogjakarta: Kata Hati
- Achroni, Keen (2012), *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Ank Melalui Permainan Tradisional*. (Jakarta: Javalitera. hal. 25.
- Tanzeh, Ahmad *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Saifuddin Azwa, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 5
- Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 42
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 2015), 345.
- La Hewi dan Linda Asnawati, Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1. 2021, 164.

Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)

Vol.1, No.1 April 2022

e-ISSN: 2828-8483; p-ISSN: 2828-8432, Hal 01-23

Eko Suhendro, Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 3, 2021, 133.

Ririn Hunafa Lestari dkk, Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2021, 13

Fitria Wati, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pelepah Pisang Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Duri, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1, 2011, 3.

Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 27.

Adhe, K. R. Model Pembelajaran Daring Mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 2018. 29.

Sari, D. Y., & Rahma, A. Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak dengan Pendekatan Steam melalui Program Home Visit. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), 2019. 93–105.

Mokoginta, L., & Nurdiani, N. Program Home Visit di Pos-PAUD Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, 43–48.

Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2010), 14

Dara Gebrina Rezieka dkk, Rejuvenasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Al Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4 No.1 2021, 35.

Sri Anita, *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*, Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), vi.

Akdon, *Strategic Management for Education Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung; Alfabeta, 2007), 84

Handoko, T. Hani., *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), 363.